BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan keharusan bagi bangsa Indonesia agar dapat bersaing di era globalisasi. Pada bidang pendidikan baik formal maupun non formal memegang peranan yang sangat penting karena merupakan salah satu lembaga untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pembangunan sektor pendidikan di Indonesia harus menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang wajib dimiliki oleh setiap individu di dunia. Perkembangan zaman yang sangat pesat seperti ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan. Membicarakan tentang pendidikan yang terkait adalah nilai mendidik yang berarti, memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif.¹

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis

---

¹Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.² Melihat betapa pentingnya pendidikan semakin mempertegas pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Allah berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Berdasarkan dari ayat Al-Qur’an diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

betapa mulianya ilmu pengetahuan dimata Allah SWT. Allah memerintahkan setiap hambanya untuk memiliki ilmu. Karena dengan berilmu Allah akan mengangkat derajat setiap umatnya. Karena dengan ilmu seseorang dapat

²Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1

³Salim Bahreisy, *Terjemah Alqur’an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. SAHABAT ILMU, 2001), hal.544

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan maka proses belajar pembelajaran di sekolah turut andil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ilmu itu sangat penting karena sebagai perantara (sarana) untuk bertaqwa dengan taqwa inilah manusia menerima kedudukan terhormat di Allah Swt. Sebagai mana dikatakan Muhammad bin Hasan Abdullah dalam syairnya : *“belajarlah ! sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya, dia lebih utama, dan pertanda segala pujian. Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah di lautan ilmu yang berguna.”*⁴

Pendidikan tidak hanya menjadikan manusia untuk pandai secara intelektual saja melainkan juga pandai dalam mengaplikasikan dan menerapkan pengetahuannya secara benar dan tepat guna, sekaligus menjadikan kepribadian lebih stabil, kondisional dalam berinteraksi terhadap masyarakat luas dan matang secara emosional (EQ).

Hal ini bermula dari sebuah persoalan yang berkembang dalam nalar manusia, bahkan kesuksesan tidak bisa diukur dari kecerdasan intelektual belaka, tetapi kecerdasan emosional juga perlu untuk mengimbangi prestasi belajar siswa. Ukuran keberhasilan diukur dari angka-angka sehingga dalam pembelajaranpun siswa hanya berorientasi pada pemilihan angka, tanpa memperdulikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sangat disayangkan

---

⁴Syekh Az-Zarnuji, *Terjemahan Ta'lim Muta'alim Tariqatta'allum*, (Jakarta: SYAHAMA, 2008), hal.1

sekali, ternyata didalam pendidikan agama islam pun ada yang seperti demikian hanya berorientasi pada pemilihan angka. Dengan demikian tidak sedikit siswa yang sekolahnya Madrasah tetapi tidak mencerminkan kepribadian yang baik.

Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah merupakan upaya penyampaian ilmu pengetahuan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Kecerdasan merupakan kecakapan untuk bahwa menemui situasi-situasi baru atau belajar melakukan dengan tanggapan menyesuaikan diri dengan tanggapan yang baru. Emosi didefinisikan sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu ; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”. Menganggap bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan fikiran-fikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁵

Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati, serta

---

⁵Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 411-412

kemampuan bekerjasama. Menurut Gardner, kecerdasan bersifat multi dimensi yang mencakup tujuh kemampuan primer, yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan numeric, kecerdasan ruang, kecerdasan sikap, kecerdasan fisik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.⁶

Dalam proses belajar, kedua kecerdasan itu sangat diperlukan. Kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan disekolah. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

Menurut goleman, Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan mengahapai frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir , berempati dan berdoa.⁷

Menurut Kaplan dan Saddock emosi adalah “keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan badan dan perilaku yang berkaitan dengan affect dan mood”. Selanjutnya, Crow dan Cow memberikan pengertian: “Emosi adalah “pengalaman afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam keadaan yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan

---

⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Jogyakaerta: Ar-ruzz Media, 2012), hal.153

⁷*Ibid.*, hal. 77

tingkah laku yang jelas dan nyata.”⁸ Sedangkan Salovey dan Mayer menjelaskan bahwa: “Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, mamahami perasaan dan maknanya.

Dari beberapa pendapat mengenai para ahli tersebut dapat disimpulkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri dalam mengatur emosi pada saat menghadapi masalah atau persoalan dengan cara mengendalikan perasaandan emosi sehingga dapat bertidak dan berfikir secara rasional.

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran anak melainkan pada karakteristik pribadi atau karakter. Kecerdasan emosional menuntut mengenal jenis-jenis perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain kemudian menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dan memberikan motivasi agar peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal

---

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.37

motivasi yang baik. diperlukan ketegasan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik.⁹

Setelah melakukan pengamatan di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo, keadaan emosi seseorang juga mempengaruhi mereka saat menerima pelajaran. Jika siswa dalam keadaan marah atau kesal pada seseorang, maka akan sulit memahami pelajaran yang disampaikan guru. Pada saat mengerjakan soal ulangan emosi siswa juga berpengaruh dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga siswa diharapkan mampu mengontrol kegugupannya dan mulai mengontrol kegugupannya.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangat mempengaruhi pola pikirannya dalam berindak sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya termasuk pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang dapat mengendalikan dirinya, ia tidak akan terganggu dengan lingkungan sekitarnya dan ia akan berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang diajarkan, salah satunya mata pelajaran akidah akhlak.

Yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi. Pada kemampuan-kemampuan kecerdasan emosional ini mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Memotivasi belajar itu penting, artinya dalam proses kegiatan belajar, fungsinya disini yaitu untuk mendorong menggerakkan dan

---

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 77

mengarahkan kegiatan belajar siswa.¹⁰ Karena motivasi berawal dari” motif “ yang dapat diartikan sebagai “daya pengerak yang telah menjadi aktif”. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).¹¹

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat menimbulkan gairah pada peserta didik sehingga menjadi bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga nantinya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari uraian yang dijelaskan bahwa kecerdasan dan motivasi belajar sangatlah penting pada pembelajaran anak di madrasah ibtidaiyah. Maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Korelasi antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

---

¹⁰Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319

¹¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 1-3.

2. Bagaimana Korelasi antara Motivasi terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Korelasi antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Korelasi antara Motivasi terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Korelasi antara secara bersama-sama Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis. Adapun lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu penelitian dasar, dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

Jika penelitian ini telah mencapai tujuan, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait, yaitu :

a. Bagi Siswa

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan prestasi belajar dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan prestasi pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi dapat mempermudah guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki prestasi belajar siswa di kelas.

e. Bagi perpustakaan

Dengan, diadakannya penelitian maka hasil yang diperoleh dapat berguna bagi perpustakaan sebagai bahan koleksi dan referensi mengenai cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹² Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada Korelasi yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
2. Ada Korelasi yang signifikan antara Motivasi terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
3. Ada Korelasi yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

---

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu*. (Tulungagung: t.p, 2015), hal.19

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dengan judul Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5A dan 5B karena dianggap mewakili keseluruhan populasi peserta didik MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- b. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan motivasi.
- c. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk mengatasi agar permasalahan yang pada penelitian tidak meluas, maka perlu penulis memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. dari ruang lingkup diatas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosional dibatasi oleh indikator yang dikelompokkan dalam lima kemampuan yaitu (1) mengenali emosi diri, (2)

mengelola emosi diri, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, (5) membina hubungan.¹³

- b. Motivasi peserta didik adalah motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.¹⁴

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan emosional yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹⁵
- b. Motivasi belajar adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjaadi aktif”¹⁶. Menurut Gleitman yang dikutip oleh Mahmud, pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organism – baik manusia ataupun hewan – yang mendorong untuk

---

¹³Daniel goleman, *Kecerdasan Emosional untuk mencapai Puncak Prestasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006). hal. 57

¹⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 89

¹⁵Daniel Goleman, *kecerdasan Emosional*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2002),hal 57-59

¹⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal. 73

berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.¹⁷

- c. Prestasi Belajar merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa didalam proses kegiatan belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian siswa dapat mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹⁸

2. Penegasan Operasional

- a. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri dalam mengendalikan sebuah persoalan dan permasalahan yang dihadapi dengan memotivasi diri, sendiri, mengatur suasana hati serta menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa .
- b. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dorongan yang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

---

¹⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 2

¹⁸Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 2004, hlm.418

- c. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran Akidah Akhlak sehingga mempengaruhi pada prestasi belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, Adapun sistematika penyusunan skripsi dapat dibagi menjadi enam bab, yaitu:

- a. Bab I yaitu pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a) kecerdasan emosional (b) motivasi (c) Prestasi belajar (d) kajian penelitian terdahulu (e) kerangka berfikir.
- c. Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi penelitian, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.
- d. Bab IV memuat paparan hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.
- e. Bab V pembahasan temuan penelitian.
- f. Bab VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.